



PENGARUH MOTIVASI INTRINSIC DAN EXTRINSIC PADA PEMBALAJARAN BAHASA INGGRIS BAGI MAHASISWA JURUSAN NON BAHASA INGRIS DI PERGURUAN TINGGI

Wahyuddin¹, Nasharuddin², Hasanuddin³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar

Corresponding author: wahyuddin@unismuh.ac.id

Info Artikel

Submit: 09
Oktober 2022

Accepted: 27
November 2022

Publish: 20
Desember 2022

Keywords:
Motivasi
Ekstirinsik;
Motivasi Intrinsik;
Mahasiswa

© 2022
Education and
Talent
Development
Center of Indonesia
(ETDC Indonesia)
Under the license
CC BY-SA 4.0



Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apa saja komponen motivasi mahasiswa dan dimensi mana yang lebih banyak, untuk menemukan perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam aturan motivasi di kalangan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar. Jurusan Hukum Ekonomi Syariah. Desain studi dalam penelitian ini adalah penelitian Kuantitative, data diperoleh dari kuesioner, untuk menentukan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan berdasarkan kriteria berikut dan jawaban dari pertanyaan terbuka untuk mendukung data. Topic bahasa inggris menjadi bahasa global, komunikasi dari semua sektor hampir menggunakan bahasa inggris, itu menjadi alasan kita harus belajar bahasa inggris, ada beberapa alasan untuk belajar bahasa inggris, melanjutkan studi ke luar negeri, mencari pekerjaan, menjadikan sebagai gaya, berbicara dengan bahasa asing dan persyaratan untuk melengkapi dokumen, bahasa Inggris telah menjadi bahasa asing yang dominan dalam kurikulum lembaga pendidikan dan pembelajaran bahasa asing di Indonesia. Diperkirakan ada 440 - 650 juta pelajar dan pengguna bahasa Inggris di indoensia, Beberapa institusi pendidikan tinggi menyiapkan jurusan bahasa Inggris, kami percaya motivasi mempunyai peranan penting untuk mendukung setiap orang dalam proses pembelajaran bahasa inggris, fokus pada motivasi, ada dua motivasi yang memiliki faktor krusial dalam belajar bahasa Inggris di kalangan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar, motivasi tersebut adalah Motivasi Intrinsik dan Ekstirinsik, adapun hasil penelitian menunjukan motivasi intrinsik lebih tinggi dari motivasi ekstrinsik untuk pembelajaran bahasa inggris, tetapi yang paling penting adalah kedua motivasi tersebut dapat mendukung siswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi.

1. Pendahuluan

Bahasa Inggris menjadi bahasa global , komunikasi dari semua sektor hampir menggunakan bahasa Inggris, pernyataan pendukung Crisytal . D. (2003) Bahasa Inggris adalah bahasa global; setiap saat kita mendengarnya di televisi diucapkan oleh presenter dari seluruh dunia. Ke mana pun kita bepergian, kita melihat tanda dan iklan berbahasa Inggris. Setiap kali kita memasuki hotel atau restoran di kota asing, mereka akan mengerti bahasa Inggris, dan akan ada menu bahasa Inggris. Memang, jika ada sesuatu yang perlu ditanyakan, mereka mungkin menambahkan, itulah mengapa tajuk utama seperti itu tetap layak diberitakan.

Dari pernyataan tersebut dapat kita ketahui, menjadi alasan mengapa kita harus belajar bahasa Inggris dengan masalah bahwa bahasa Inggris bukanlah bahasa ibu di negara kita. Bahasa Inggris belum menjadi bahasa kedua di Indonesia; kita mungkin masih memiliki banyak hambatan untuk mempelajari bahasa Inggris, dan pasti kita mungkin sangat termotivasi untuk mempelajarinya , karena Anda tahu itu akan menghubungkan Anda dengan lebih banyak orang daripada bahasa lainnya; tetapi pada saat yang sama Anda tahu itu akan menghabiskan banyak waktu untuk menguasainya, dan Anda mungkin terkadang bosan dengan proses yang panjang (Crisytal.D 2003).

.Dalam status quo, ada banyak cara untuk belajar bahasa Inggris . Pendidikan formal dan informal telah menyiapkan aturan bagaimana belajar bahasa Inggris . Universitas dengan jurusan bahasa Inggris, koneksi global dengan jaringan yang bagus dan beberapa aplikasi kemudian dapat kita instal di komputer PC , laptop, tablet, dan ponsel kita untuk mendukung seseorang yang memiliki motivasi untuk belajar bahasa Inggris . (Tronton, P. Houser, C.2005) menyatakan bahwa Multimedia yang kaya dapat menangkap minat mereka, dan mendorong kesempatan belajar pada siswa melalui email seluler efektif dalam membantu mereka memperoleh kosa kata baru dan perangkat seluler dapat menjadi alat yang efektif untuk berbagai kegiatan pendidikan.

Setiap orang memiliki alasan sendiri mengapa mereka akan belajar tentang bahasa Inggris, misalnya belajar Bahasa Inggris untuk melanjutkan studi ke luar negeri, mencari pekerjaan, membuat gaya, berbicara dengan orang asing dan persyaratan untuk melengkapi dokumen. (LEE. JK 2010) Bahasa Inggris telah menjadi salah satu syarat untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi di beberapa negara Eropa. Di kota-kota besar yang memiliki sekolah bertahap internasional, menawarkan kelas bahasa Inggris reguler dan ditawarkan dari level TK hingga Perguruan Tinggi. Membiarkan anak-anak kecil belajar bahasa Inggris sejak dini dianggap penting agar mereka dapat meraih nilai tinggi, masuk universitas elit, dan mendapatkan pekerjaan yang baik di masa depan.

Namun tidak semua orang memiliki motivasi untuk mempelajari bahasa Inggris Banyak masalah umum yang menjadi alasan mengapa mereka tidak memiliki motivasi untuk mempelajarinya, salah satunya bahasa Inggris bukan bahasa ibu. di sisi lain banyak orang yang memiliki motivasi untuk mempelajari bahasa Inggris, (Chang, 2006) Bahasa Inggris telah menjadi bahasa asing yang dominan dalam kurikulum lembaga pendidikan dan pembelajaran bahasa asing di negara-negara Asia. Diperkirakan ada 440 - 650 juta pelajar dan pengguna bahasa Inggris di negara-negara Asia dan menjadikannya populasi pembelajaran dan penggunaan bahasa Inggris terbesar di dunia (Bolton, 2006; He & Zhang, 2010; Yuang y. et.al 2015).

Berdasarkan pernyataan penelitian dan kenyataan bahwa banyak mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar dapat berbicara bahasa Inggris dengan

baik, mungkin ada beberapa alasan untuk menganalisis apakah motivasi menjadi hal yang penting dalam belajar bahasa Inggris dan dimensi motivasi mana yang merupakan faktor terpenting baik intrinsik maupun ekstrinsik yang dapat mendukung dan meningkatkan motivasi mahasiswa pada proses dalam mempelajari bahasa Inggris.

Adapun tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja komponen motivasi mahasiswa dan dimensi mana yang lebih, untuk menemukan perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam aturan motivasi di kalangan mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan tiga landasan pertanyaan penelitian yang diterapkan: Apa saja komponen motivasi siswa?, Dimensi motivasi mana yang lebih? Apa perbedaan motivasi antara pria dan perempuan?

Penelitian ini menjadi literatur untuk kajian selanjutnya, hasil penelitian ini akan lebih bermanfaat untuk pengumpulan data yang berfokus pada motivasi siswa dalam belajar Bahasa Inggris, yang dominan baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik untuk belajar bahasa Inggris. Harapan dengan hasil ini dapat memotivasi siswa lain untuk belajar bahasa Inggris. Beberapa kata Kunci pada penelitian ini diantaranya Belajar bahasa Inggris : *Belajar* : untuk mendapatkan pengetahuan atau keterampilan dalam mata pelajaran atau aktivitas baru , *Inggris* : bahasa yang digunakan di Inggris, AS, dan di banyak negara lain , *Bahasa* : sistem komunikasi yang terdiri dari suara , kata, dan tata bahasa , atau sistem komunikasi yang digunakan oleh orang - orang tertentu negara atau jenis pekerjaan.

Pelajar : seseorang yang sedang belajar di perguruan tinggi atau universitas , Motivasi : antusiasme untuk melakukan sesuatu (Cambridge English Dictionary). Motivasi dianggap sebagai bagian integral dari pencapaian tujuan apa pun. Merupakan faktor penting yang memiliki pengaruh positif dalam setiap proses pembelajaran pendidikan khususnya dalam pembelajaran bahasa kedua (Rehman, et al, 2014). Motivasi Intrinsik: terkait dengan keinginan internal untuk melakukan sesuatu (Oletic & Ilić, 2014). Motivasi Ekstrinsik : berdasarkan hasil eksternal seperti penghargaan dan hukuman, (Wimolmas, 2013).

Ditaul (2012) berpendapat bahwa pembelajar dengan sikap positif terhadap pembelajaran Bahasa Inggris sangat termotivasi baik secara instrumental maupun interaktif, ia lebih lanjut menyatakan bahwa motivasi pembelajar tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal. (Moskov dan Albai, 2009) setuju bahwa pembelajaran EFL lebih dipengaruhi oleh motivasi instrumental sedangkan pembelajaran ESL lebih bergantung pada motivasi integratif. (Engin, 2009) menyimpulkan melalui penelitian tentang jenis-jenis motivasi yang diperlukan untuk belajar bahasa asing bahwa motivasi instrumental didasarkan pada pendekatan pragmatis sedangkan motivasi integratif tergantung pada kemauan & keinginan pribadi untuk mencapai sesuatu.

Moiin vaziri. M (2008) memberikan pandangan berbeda dari para peneliti yang menganggap motivasi instrumental penting untuk pembelajaran EFL; ia menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Inggris baik motivasi instrumental & integratif itu penting. Al-Otaibi (2004) mengeksplorasi bahwa pembelajar yang termotivasi dapat belajar bahasa asing dengan lebih efektif & dapat menanggung biaya yang tinggi serta berkorban untuk mencapai tujuan mereka dalam mempelajari bahasa asing. bahasa kedua.

Wimolmas (2013) berpendapat bahwa motivasi dianggap signifikan dalam perannya dalam keberhasilan belajar bahasa. Sejalan dengan pemikiran ini, motivasi siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris, sampai taraf tertentu, dapat

mempengaruhi hasil belajar mereka. Harmer (1991) menjelaskan pengertian motivasi sebagai "internal drive" yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, jika kita berpikir bahwa tujuan kita layak dilakukan dan menarik bagi kita, maka kita berusaha untuk mencapai tujuan tersebut; ini disebut "tindakan didorong oleh motivasi".

Belajar dan motivasi memiliki sama pentingnya untuk mencapai sesuatu, Belajar membuat kita mendapatkan pengetahuan baru dan keterampilan dan motivasi mendorong kita atau mendorong kita untuk menjalani proses belajar. (Lai, 2011) sepakat bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang dijiwai oleh kesenangan, minat, atau kesenangan pribadi. (Deci et al.1999) mengamati, "Motivasi intrinsik memberi energi dan mempertahankan aktivitas melalui kepuasan spontan yang melekat pada tindakan kehendak yang efektif. Itu terwujud dalam perilaku seperti bermain, eksplorasi, dan mencari tantangan yang sering dilakukan orang untuk imbalan eksternal "(Guay et al., 2010) berpendapat bahwa motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh pemberian imbalan, yang dapat berwujud (misalnya, uang, nilai, hak istimewa, dll.) atau tidak berwujud (misalnya, pujian).

2. Metode Penelitian

Adapun mahasiswa yang berpartisipasi pada penelitian ini sebanyak 28 orang mahasiswa S1 Jurusan Hukum Ekonomi Syariah dari Universitas Muhammadiyah Makassar yang sedang menempuh studi pada tahun pertama studi sebanyak 18 orang dan tahun kedua studi sebanyak 10 orang, dan klasifikasi jenis kelamin dengan laki-laki 10 orang dan wanita 18 orang, Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert 5 poin yang diadaptasi dari format Skala Likert 7 poin asli dari Baterai Tes Sikap / Motivasi Gardner (AMI), berkisar dari 'Sangat Setuju' hingga 'Sangat Tidak Setuju'. (Gardner, 1981). Beberapa pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner diadaptasi dari *A Survey Study of Motivation in English Language Learning* Wimolmas, R. (2013) dan Prapphal's Attitudes Testing (Prapphal, 1981) untuk mengumpulkan informasi tentang motivasi peserta. Ada 40 pertanyaan dalam kuesioner. Kuesioner terdiri dari dua bagian sesi: motivasi integratif (item 1-20) dan motivasi instrumental (item 1-20). Format kuesioner terdiri dari bagian-bagian berikut: Proses Pengumpulan data menggunakan Kuesioner dibagikan kepada 30 siswa selama aktivitas normal mereka di restoran dan selama itu mereka diberi instruksi dan penjelasan yang jelas untuk mengisi kuesioner. Dua puluh delapan (28) kuesioner telah terisi penuh dan dikembalikan. Kuesioner kemudian dikumpulkan setelah selesai.

Metode penelitian kombinasi *mixed methods* dirancang dalam penelitian ini untuk detail informasi data. Data yang diperoleh dari kuesioner dianalisis dengan menggunakan program Excel. Data tentang latar belakang umum subjek serta komentar mereka dihitung dan disajikan dalam persentase. Skala Likert lima poin digunakan untuk mengukur tingkat dan jenis motivasi belajar subjek. Skala tersebut digunakan dalam kuesioner untuk menentukan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan berdasarkan kriteria berikut dan jawaban dari pertanyaan terbuka untuk mendukung data.

3. Hasil dan Pembahasan

Temuan penelitian ini dibagi menjadi Tiga bagian: (1) informasi umum tentang mata pelajaran; (2) Dimensi motivasi siswa; dan (3) motivasi antara pria dan wanita.

Informasi Umum

Bagian ini menunjukkan data demografi umum responden. Hasilnya ditunjukkan berdasarkan kuesioner sebagai berikut:

Jenis kelamin	Frekuensi	Persen %
Pria	10	35.71429
Perempuan	18	64.28571
Total	28	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa ada total 28 responden. Mayoritas responden adalah Perempuan (35.71429 %) dan sebagian kecil responden adalah Laki-laki (35.71429 %),

Usia	Frekuensi	Persen %
15-18	12	42.85714
19-23	13	46.42857
24-26	3	10.71429
Total	28	100

Tabel 2 menunjukkan usia responden. Ini bervariasi dari 15-26 tahun. Ini adalah rentang usia yang biasa dari siswa di tingkat tahun pertama. Bagian ini menyajikan rincian keseluruhan dari hasil penelitian. Berikut tabel dengan aspek 4 dimensi; Ekstrinsik, Instrumental, Intrinsik, dan Integratif, skor rata-rata perincian yang dihasilkan , menggunakan statistik deskriptif skor Rata-rata dan Standar Deviasi (SD) dan tingkat motivasi yang sesuai , yang berfungsi sebagai dasar untuk interpretasi dan implikasi lebih lanjut

Pertanyaan	Dimensi aspek	Berarti	Deviasi Standar
Bagian 1. 1-10	Motivasi Ekstrinsik	2.26	0,4
Bagian 1. 11-20	Motivasi Instrumen	2.57	0,3
Bagian 2. 1-10	Motivasi intrinsik	2	0,2
Bagian 2. 11-20	Motivasi Integratif	2.4	0,23

Tabel 3 menunjukkan pemaparan dimensi, motivasi Intrinsik merupakan dimensi motivasi tertinggi (mean = 2 dengan SD = 0,2) dan diikuti motivasi Ekstrinsik (mean = 2,26 dengan SD = 0,3) dibandingkan motivasi integratif (mean = 2,4 dengan SD = 0.23) dan dimensi terendah adalah motivasi instrumental (mean = 2.57 dengan SD = 0.3)

Motivasi antara pria dan Wanita Bagian ini menyajikan hasilnya. Tabel berikut dengan laki-laki dan perempuan, dengan menggunakan statistik deskriptif skor Mean dan Standar Deviasi (SD) untuk mencari presentasi tertinggi baik laki-laki dan perempuan dengan aspek 4 dimensi; Ekstrinsik, Instrumental, Intrinsik, dan Integratif.

Jenis kelamin	Pria	Perempuan
Motivasi Ekstrinsik	1.89	1.99
Motivasi Instrumen	2.15	2.50
Motivasi intrinsik	1.97	2.24
Motivasi Integratif	1.96	2.18

Tabel 4 menunjukkan presentasi dimensi, Laki-laki lebih tinggi dari perempuan dengan mean intrinsik laki-laki = 1,97 dan perempuan = 2,24, diikuti oleh integratif dengan skor rata-rata laki-laki = 1,96 dan perempuan = 2,18, kemudian skor rata-rata ekstrinsik dengan laki-laki = 1,89 dan perempuan = 1,99, dan skor mean instrumental terakhir dengan laki-laki = 2,15 dan laki-laki 2,50.

Dari temuan penelitian yang dapat kami analisis, hampir semua siswa setuju bahwa motivasi diperlukan dalam belajar bahasa Inggris, kami percaya motivasi dalam peran penting untuk mendukung setiap orang dalam proses belajar, fokus pada motivasi, ada dua motivasi yang memiliki faktor penting dalam belajar bahasa Inggris. Di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar, motivasinya adalah Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik.

Motivasi dapat memberikan efek lebih kepada seseorang berdasarkan persepsinya yaitu motivasi intrinsik/motivasi integratif atau motivasi ekstrinsik/motivasi instrumental. *Motivasi intrinsik* mengacu pada pembelajaran itu sendiri yang memiliki hadiahnya sendiri (Arnold, 2000). Ini berarti pembelajar secara sukarela dan sukarela (tidak memaksa) mencoba mempelajari apa yang menurut mereka berharga atau penting bagi mereka. Ketika siswa memiliki motivasi intrinsik, mereka memiliki keinginan internal untuk belajar dan mereka tidak membutuhkan hasil eksternal. Tidak ada dampak negatif dalam memiliki motivasi intrinsik. *Motivasi ekstrinsik* mengacu pada keinginan untuk mendapatkan hadiah dan menghindari hukuman. Ini menekankan kebutuhan eksternal untuk membujuk pelajar untuk mengambil bagian dalam kegiatan pembelajaran (Arnold, 2000, p. 14), seperti pekerjaan rumah, nilai, atau melakukan sesuatu untuk menyenangkan guru. Dari hasil pertanyaan peneliti dapat menjelaskan bahwa motivasi intrinsik merupakan dimensi motivasi tertinggi dan diikuti oleh motivasi ekstrinsik daripada motivasi integratif dan dimensi terendah adalah motivasi instrumental.

Nominal peserta adalah 28 orang dengan mayoritas responden Perempuan (18) dan minoritas laki-laki (10), dan frekuensi usia 15-18 dengan 12 peserta, 19-23 dengan 13 peserta dan 24-26 dengan 3 peserta peserta, Sebagian besar pada tahun pertama studi dengan 18 peserta dan tahun tengah studi dengan 10 peserta. Dari hasil penelitian menyebutkan antara dimensi motivasi dengan menggunakan statistik deskriptif skor Mean dan Standar Deviasi (SD) ditemukan bahwa laki-laki lebih tinggi dari perempuan dengan rata-rata intrinsik laki-laki = 1,97 dan perempuan = 2,24, diikuti dengan integratif dengan skor rata-rata laki-laki = 1,96 dan perempuan = 2,18, kemudian skor rata-rata ekstrinsik dengan laki-laki = 1,89 dan perempuan = 1,99, dan skor rata-rata instrumental terakhir dengan laki-laki = 2,15 dan laki-laki 2,50. Berdasarkan hasil tersebut peneliti berpendapat bahwa laki-laki lebih tinggi daripada perempuan dari semua dimensi dengan rata-rata laki-laki lebih termotivasi dalam belajar bahasa Inggris daripada perempuan dengan menggunakan dimensi peran motivasi.

4. Kesimpulan

penelitian ini menjelaskan tentang bahasa Inggris bukan bahasa ibu di Indoensia, sebagian besar mahasiswa di indonesia terkhusus di Universitas Muhammadiyah Makasar menghadapi masalah yang sama, motivasi menjadi faktor penting untuk mendukung mereka dalam belajar bahasa Inggris, dari penelitian ini peneliti menemukan persepsi yang berbeda antara intrinsik atau motivasi ekstrinsik dalam proses berbahasa Inggris. Tidak ada motivasi intrinsik yang paling tinggi dari pada motivasi ekstrinsik dari hasil temuan tetapi yang terpenting kedua motivasi tersebut dapat mendukung seorang siswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris

Daftar Pustaka

- Al-Otaibi, G. N. (2004). *Language learning strategy use among Saudi EFL students and its relationship to language proficiency level, gender, and motivation* (Doctoral dissertation, Indiana University of Pennsylvania.).
- Bolton, K. (2006). *Chinese Englishes: A sociolinguistic history*. Cambridge University Press.
- Chang, J. (2006). Globalization and English in Chinese higher education. *World Englishes*, 25(3-4), 513-525.
- Crystal, D. (2003). *English as a Global Language*. Cambridge English Dictionary, 2016 <http://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/learn?q=Learn>
- Ditaul, R. C. (2012). *The Motivation For and Attitude Towards Learning English*. Senior Editors: Paul Robertson and Roger Nunn, 4.
- Deci, E. L., Koestner, R., & Ryan, R. M. (1999). A meta-analytic review of experiments examining the effects of extrinsic rewards on intrinsic motivation. *Psychological bulletin*, 125(6), 627.
- Engin, A. O. (2009). Second language learning success and motivation. *Social Behavior and Personality: an international journal*, 37(8), 1035-1041.
- Gardner, R. C., & Smythe, P. C. (1981). On the Development of the Attitude/Motivation Test Battery. *Canadian Modern Language Review*, 37(3), 510-25.
- Guay, F., Chanal, J., Ratelle, C. F., Marsh, H. W., Larose, S., & Boivin, M. (2010). Intrinsic, identified, and controlled types of motivation for school subjects in young elementary school children. *British Journal of Educational Psychology*, 80(4), 711-735.
- Harmer, J. (1991). *The practice of English language teaching*. London/New York.
- He, D., & Zhang, Q. (2010). Native speaker norms and China English: From the perspective of learners and teachers in China. *TESOL Quarterly*, 44(4), 769-789.
- LEE, F. K. J. (2009). Perceptions of ELT among English language teachers in China. *Education Journal The Chinese University of Hong Kong 2010*
- Lai, E. R. (2011). Motivation: A literature review. *Person Research's Report*.
- Moiinvaziri, M. (2008,). Motivational orientation in English language learning: A study of Iranian undergraduate students. In *Global practices of language teaching: Proceedings of the 2008 International Online Language Conference* (pp. 126-136).
- Oletić, A., & Ilić, N. (2014). Intrinsic and extrinsic motivation for learning English as a foreign language. *ELTA Journal*, 2(2), 23-38.

- Prapphal, K. (1981). *Learning English in Thailand: affective, demographic, and cognitive factors* (Doctoral dissertation, University of New Mexico).
- Rehman, A., Bilal, H., Sheikh, A., Bibi, N., & Nawaz, A. (2014). The role of motivation in learning English language for Pakistani learners. *International Journal of Humanities and Social Science*, 4(1), 254-258.
- Sussex, R. (1999). David Crystal, English as a global language. Cambridge & New York: Cambridge University Press, 1997. Pp. x, 150. Hb \$9.95. *Language in Society*, 28(01), 120-124.
- Thornton, P., & Houser, C. (2005). Using mobile phones in English education in Japan. *Journal of computer assisted learning*, 21(3), 217-228.
- Wimolmas, R. (2013). *A survey study of motivation in English language learning of first year undergrad students at Sirindhorn International Institute of Technology (SIIT), Thammasat University*. Language Institute, Thammasat University.
- Yuan, Y., Tangen, D., Mills, K. A., & Lidstone, J. (2015). Learning English pragmatics in China: An investigation into Chinese EFL learners' perceptions of pragmatics. *The Electronic Journal for English as a Second Language*, 19(1).